

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara konseptual, pariwisata dapat dikatakan sebagai konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan, yang bertujuan mendukung upaya pelestarian lingkungan alam dan budaya serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan prinsip alami dan berkelanjutan secara finansial untuk mendukung upaya perlindungan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. *Traveling* merupakan kegiatan rekreasi yang dapat mengeduksi pikiran yang berasal dari pekerjaan sehari-hari, dan *traveling* itu sendiri juga dapat menjadi sarana edukasi untuk belajar tentang alam (Marysya & Amanah, 2018).

Menurut KBBI, pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata. Turis adalah orang yang melakukan perjalanan setidaknya 80 km (50 mil) dari rumah untuk tujuan rekreasi, sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi Pariwisata Dunia. Definisi yang lebih lengkap, pariwisata adalah industri jasa. Mereka mengelola jasa transportasi, penginapan, akomodasi, makanan, minuman dan jasa terkait lainnya seperti perbankan, asuransi, keamanan dan jasa lainnya (Setyawati et al., 2020). Pengembangan pariwisata yang berhasil adalah pengembangan yang dilakukan secara kolaboratif, dengan gagasan “membangun bersama masyarakat” agar pengembangan pariwisata dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal (Ulum & Dewi, 2021). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial bagi pembangunan negara karena diyakini bahwa pariwisata dapat berdampak positif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat (Eko, 2019).

Industri pariwisata berpotensi menjadi penggerak ekonomi utama dan industri global. Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Pariwisata dapat menjadi alat pembangunan

potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, mendiversifikasi ekonomi, mengurangi kemiskinan dan berkompromi dengan sektor manufaktur dan jasa lainnya. Pariwisata menawarkan banyak manfaat ekonomi bagi daerah yang sadar akan potensi wisatanya (Vga & Hakim, 2018).

Pariwisata adalah suatu industri yang menyerap banyak tenaga kerja, mendorong pemerataan pembangunan nasional, serta dapat meningkatkan perekonomian bagi suatu wilayah akibat dari *multiplier effect* yang ditimbulkan dari kedatangan wisatawan ke suatu daerah sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan (Sobariah, 2020). Pembangunan dan keberlanjutan hasil pembangunan hanya akan berhasil jika didukung oleh partisipasi masyarakat. Namun konsep partisipasi yang digunakan oleh manajer agak berbeda dengan konsep partisipasi yang sebenarnya (Hakim, 2017).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata dapat memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap setiap program yang dikembangkan dan mampu mengontrol arah kebijakan pembangunan. Di sisi lain, partisipasi warga dalam pengembangan pariwisata sangat penting agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan warga setempat. Keterlibatan masyarakat tidak hanya memperkuat kapasitas masyarakat lokal, tetapi juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan bersama. Berdasarkan hal tersebut, maka penting dilakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata (Singgalen & Kudubun, 2017). Partisipasi masyarakat merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat berdasarkan rencana awal yang dibuat secara kolaboratif dan disepakati dalam bentuk program (Ulum & Dewi, 2021).

Pengembangan daya tarik wisata adalah langkah yang dilakukan untuk membuat daya tarik wisata ini maju sehingga banyak dikunjungi (Yoeti, 2008) dalam (I Gusti et al., 2016). Daya tarik wisata yang unggul dan berkualitas merupakan faktor kunci yang menentukan motivasi wisatawan untuk

berwisata, serta sebagai alasan fundamental yang menjadi pertimbangan mengapa seseorang memilih satu destinasi (Ritchie and Crouch, 2003) dalam (Brahmanto et al., 2017).

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 pada pasal yang ke-4 menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antarbangsa. Jelas disini bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomi (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antarnegara (persahabatan antarbangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara) (Rambulangi & Batara, 2021).

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008). Banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah (Primadany et al., 2013).

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisatawan Di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2018	303.400.000
2.	2019	722.160.000
3.	2020	524.570.000
4.	2021	613.300.000
5.	2022	734.860.000

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 734,86 juta kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) di Indonesia pada 2022. Jumlahnya naik 19,82% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 613,30 juta kunjungan. Melihat trennya, jumlah kunjungan wisnus Indonesia sempat jeblok pada 2020. Ini terjadi karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat di dalam negeri akibat pandemi Covid-19. Namun, kunjungan wisnus mulai pulih seiring melandainya pandemi pada 2021 dan 2022. Hanya saja, jumlahnya masih belum bisa menyamai masa pra-pandemi Covid-19 pada 2019 yang mencapai 722,16 juta kunjungan wisnus. Menurut wilayah asalnya, mayoritas kunjungan wisnus berasal dari Jawa Timur pada 2022, yakni 198,91 juta. Jumlah tersebut setara dengan 27,07% dari total kunjungan wisnus pada tahun lalu. Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 35 Kabupaten dan Kota. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang terletak pada jalur perlintasan antara Jawa Barat dengan Jawa Timur, sehingga banyak wisatawan lebih sering melewati Provinsi Jawa Tengah karena Provinsi Jawa Tengah hanya sebagai daerah perlintasan. Apabila para wisatawan bisa ditarik untuk menghabiskan waktunya di Provinsi Jawa Tengah meski dalam waktu sehari, sudah memiliki efek positif untuk pengembangan bisnis wisata. Dengan demikian, industri pariwisata merupakan salah satu sektor jasa sangat penting untuk dikembangkan. Sumber tersebut dihasilkan dari pajak, retribusi dan lainnya yang telah disahkan. Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak obyek wisata yang sangat menarik.

Tabel 2. Jumlah Obyek Wisata dan pengunjung Wisatawan Di Jawa Tengah

No	Tahun	Jumlah Wisata	Jumlah pengunjung
1.	2018	696	49.620.775
2.	2019	834	58.592.526
3.	2020	982	22.707.375
4.	2021	1.130	21.334.202
5.	2022	1.300	28.638.933

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 ada 28.638.933 kunjungan wisatawan di Jawa Tengah. Sama seperti jumlah kunjungan wisnus Indonesia yang sempat jeblok pada 2020. Kunjungan wisatawan di Jawa Tengah juga mulai pulih seiring melandainya pandemi pada 2022. Hanya saja, jumlahnya masih belum bisa menyamai masa pra-pandemi Covid-19 pada 2019 yang mencapai 58.592.526 kunjungan wisatawan.

Banyak sekali sektor pariwisata di Indonesia yang dapat digali. Salah satunya adalah Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak. Kabupaten Banyumas memiliki banyak potensi wisata baik itu wisata Alam, Wisata Seni, Wisata Sejarah dan Wisata Religi. Sektor pariwisata di Kabupaten Banyumas merupakan sektor potensial di Kabupaten Banyumas (Sobariah, 2020).

Tabel 3. Jumlah Obyek Wisata di Banyumas

No	Tahun	Jumlah Wisata	Jumlah Wisatawan
1.	2018	24	1.243.468
2.	2019	35	3.943.574
3.	2020	101	1.325.806
4.	2021	94	1.498.236
5.	2022	100	1.795.352

Sumber: Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah

Tabel 3 menunjukan bahwa jumlah wisata di Kabupaten Banyumas pada tahun 2019 yang jumlah wisata yang hanya 35 wisata dengan jumlah pengunjungnya mencapai 3.943.574 wisatawan. Pada tahun 2020 Kabupaten Banyumas menambah wisata sampai 101 wisata namun jumlah pengunjung yang justru turun mencapai 1.325.806 pengunjung. Dengan jumlah wisata yang sempat menurun dari tahun sebelumnya, jumlah wisata Kabupaten Banyumas mulai naik kembali di tahun berikutnya.

Tabel 4. Data Wisata Di Banyumas Tahun 2022

No	Jenis Wisata	Nama Wisata	Jumlah Wisatawan
1.	Wisata Alam	Agro Tunggul Mas	8,491
2.	Minat Khusus	Baturraden Adventure Forest	2,145
3.	Wisata Alam	Baron Forest Adventure	227
4.	Wisata Buatan	Buken	30.001
5.	Wisata Alam	Bukit Pandang Munggang Ketenger	300
6.	Wisata Buatan	Bukit Pongan Indah	5,210
7.	Wisata Buatan	Bukit Tengtung	3,995
8.	Wisata Alam	Bukit Wisata Tengtung	0
9.	Wisata Buatan	CAUB	5,952
10.	Wisata Alam	Curug Gomblag	4,055
11.	Wisata Alam	Curug Bayan	23,472
12.	Wisata Alam	Curug Ceheng	5,280
13.	Wisata Alam	Curug Cipendok	20,208
14.	Wisata Alam	Curug Gemawang	313
15.	Wisata Alam	Curug Jenggala	12,776
16.	Wisata Alam	Curug Nangga	580
17.	Wisata Alam	Curug Penganten Cidondong	0
18.	Wisata Alam	Curug Pinang Baturraden	8,502
19.	Wisata Alam	Curug Senthong	3,745
20.	Wisata Alam	Curug Song	66,156
21.	Wisata Alam	Curug Telu	11,458
22.	Minat Khusus	DEPO BAY	9,616
23.	Lain-lain	Djagongan Koena	545
24.	Wisata Buatan	Dream Land Water Park	92,715
25.	Wisata Buatan	Embung Kendalisada Kalibagor	5,292
26.	Wisata Buatan	Embung Rawa Bener	4,164
27.	Wisata Buatan	Embung Saba Mas	0
28.	Desa Wisata	Festival Jari Rojab	0
29.	Wisata Budaya	Gedung Kesenian Sutedja	3,900
30.	Wisata Buatan	Germanggis	18,411
31.	Wisata Alam	Goa Lawang	164
32.	Wisata Budaya	Goa Maria	0
33.	Lain-lain	GOR Satria Purwokerto	79,000
34.	Wisata Alam	Grojogan Ratu	3,051
35.	Wisata Alam	Gua Damar	266
36.	Wisata Alam	Gua Serweti	431
37.	Wisata Alam	Gunung Batur	0
38.	Wisata Alam	Gunung Laos	0
39.	Lain-lain	Guratan Watu	4,571
40.	Wisata Buatan	GWK	8,964
41.	Wisata Alam	Hutan Pinus Kaliurip Binker	10,650
42.	Wisata Alam	Hutan Pinus Limpakuwus	206,869
43.	Wisata Alam	Hutan Pinus Sawangan	5,285
44.	Wisata Buatan	Karang Panginyongan	357
45.	Wisata Buatan	Kebun Buah Batu Agung	2,019
46.	Wisata Buatan	Kolam Renang Karang Tirta	0
47.	Wisata Buatan	Kolam Renang Lokasana Asri	2,295
48.	Wisata Buatan	Kolam Renang Tirta Alami Pancasan	15,678

Tabel lanjutan

49.	Wisata Buatan	Kolam Renang Tirta Karsa	0
50.	Wisata Buatan	Kolam Renang Tirta Kembar	6,889
51.	Wisata Buatan	Kolam Renang Tirta Kencana	0
52.	Wisata Alam	Lokawisata Baturraden	310,069
53.	Wisata Alam	Lorong Blotong	0
54.	Wisata Alam	Manggala Ranch	16,723
55.	Wisata Buatan	Menara Pandang Teratai	0
56.	Wisata Buatan	Museum Wayang Sendangmas	7,863
57.	Wisata Alam	Obyek Wisata Antap	6,607
58.	Wisata Alam	Obyek Wisata Husada Kalibacin	6,832
59.	Wisata Alam	Off Road Baturraden	4,710
60.	Wisata Buatan	Outbond Candi	22,104
61.	Wisata Alam	Pagubugan Melung	17,125
62.	Wisata Alam	Pancuran Tiga	18,321
63.	Wisata Alam	Pancuran Tujuh	6,286
64.	Lain-lain	Pasar Minggon GOR Satria Purwokerto	59,500
65.	Lain-lain	Pasar Wisata Jaga wana	0
66.	Lain-lain	Pasar Wisata Ragantali	0
67.	Wisata Buatan	Pertapan Gerduren	3,889
68.	Wisata Buatan	Prawita Garden	266
69.	Wisata Buatan	Royal Agrapana Toiristen Market	0
70.	Wisata Buatan	Sentana	10,564
71.	Wisata Buatan	Small Word	27,821
72.	Wisata Buatan	Taman Apung Maskemambang	289,862
73.	Wisata Buatan	Taman Diponegoro	1,635
74.	Wisata Buatan	Taman Hexagone Kampung Warna	2,100
75.	Wisata Budaya	Taman Kera dan Masjid Saka Tunggal Cikakak	5,161
76.	Wisata Buatan	Taman Lazuardi	7,647
77.	Wisata Buatan	Taman Randu Bengkong	22,694
78.	Wisata Buatan	Taman Rekreasi Andhang Pangrenan	35,422
79.	Wisata Buatan	Taman Saga Edukasi	0
80.	Lain-lain	Taman Wisata Desa Purwojati	10,250
81.	Wisata Alam	Telaga Kumpe	4,251
82.	Wisata Alam	Telaga Sunyi	15,045
83.	Wisata Buatan	The Forest	33,031
84.	Lain-lain	The Village	9,761
85.	Wisata Buatan	THR Pangsar Soedirman	48,095
86.	Wisata Alam	Wana Pramuka	222
87.	Wisata Alam	Wana Wisata Baturraden	37,740
88.	Wisata Alam	Watu Gede	0
89.	Wisata Alam	Watu Jonggol	6,900
90.	Wisata Alam	Watu Kumpul	0
91.	Wisata Alam	Watu Meja	0
92.	Wisata Alam	Wisata Alam Wanasuta	4,764
93.	Wisata Alam	Wisata Bunton	1,629
94.	Lain-lain	Wisata Pereng	7,370

Tabel lanjutan

95.	Lain-lain	Wisata Religi Makam Djoko Kaiman	4,857
96.	Minat Khusus	Wisata Religi Syeh Makhdum Wali	24,851
97.	Wisata Budaya	Wisata Religi Tambak Sela	8,350
98.	Wisata Buatan	Wisata Siton Banjaranyar	1,040
99.	Wisata Buatan	Wisata Taman Hias Rembangmas	0
100.	Wisata Buatan	Wisata Kembar	0

Sumber: Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah

Tabel 4 menunjukkan bahwa Kabupaten Banyumas memiliki 99 objek wisata yang meliputi 44 wisata alam, 4 wisata budaya, 38 wisata buatan, 3 wisata khusus, 10 wisata lainnya dan 1 desa wisata tambah. Dari 99 Obyek Wisata dan Desa Wisata tersebut jumlah pengunjung tertinggi berada pada Obyek Wisata Lokawisata Baturaden dengan jumlah 310,069 wisatawan. Jumlah pengunjung tertinggi selanjutnya berada pada Obyek Wisata Taman Apung Maskemambang dengan jumlah 289,862 pengunjung wisatawan. Kemudian, jumlah pengunjung tertinggi ke tiga berada pada Obyek Wisata Hutan pinus Limpakuwus dengan jumlah pengunjung 206,869 pengunjung wisatawan.

Hutan Pinus Limpakuwus terletak di lahan milik Perhutani. Sekitar 10 hektar merupakan kawasan hutan lindung. Hutan ini dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang dibuka pada akhir tahun 2018 sebagai destinasi wisata alam dan kemudian dikelola oleh kelompok kerja (Pokja). Berawal dari pemuda dan warga Desa Limpakuwus, mereka bekerjasama dengan Perum Perhutani, Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Banyumas Timur untuk mengembangkan hutan pinus. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah pengunjung terus meningkat. Dengan mengenal Hutan Pinus Limpakuwus dari berbagai informasi, terutama di jejaring sosial. Karena ketika orang datang ke Hutan Pinus, mereka pasti akan berfoto *selfie* dan mengunggahnya ke media sosial. Selain keindahan alam, ada juga wahana seperti arena ATV, *hammock*, *mountain slide*, *flying fox* dan *spot selfie instagramable*, serta Tempat perkemahan, karena manajemen telah menyelenggarakan persewaan tenda. Sudah lebih banyak tempat, seperti jembatan kaca, taman bermain dan lain-lain. Akses menuju kawasan wisata

Hutan Pinus Limpakuwus bisa dilakukan dengan biaya masuk sebesar Rp 15.000, namun terdapat juga hal di tengah hutan yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk, rapat, *gathering*, dll.

Tabel 5. Jumlah Pengunjung Hutan Pinus Limpakuwus.

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2020	172.220
2.	2021	164.210
3.	2022	376.152

Sumber: Pengelola Hutan Pinus Limpakuwus

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung hutan pinus Limpakuwus pada tahun 2020 sebanyak 172.220, namun menurun menjadi 164.210 pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 376.152 pada tahun 2022. Sejak dibuka untuk umum pada akhir tahun 2018 lalu, hutan pinus ini memberikan dampak positif bagi kondisi perekonomian masyarakat sekitar, namun tidak banyak masyarakat yang bekerja atau berpartisipasi di sana. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Limpakuwus tentang pariwisata. Pada masyarakat Desa Limpakuwus, sebagian besar masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh, sehingga tidak berminat untuk berganti pekerjaan di bidang industri pariwisata.

Wisata Hutan Pinus Limpakuwus, juga di perlukan pengawasan untuk mengembangkan wisatanya agar berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Wisata Hutan Pinus ini merupakan wisata yang berbasis masyarakat. Partisipasi masyarakat Desa Limpakuwus masih sedikit dalam pengembangan pariwisata Hutan Pinus. Agar pembangunan pariwisata dapat berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan mendorong kegiatan ekonomi lokal yang berdampak pada pertumbuhan pendapatan masyarakat, khususnya warga Desa Limpakuwus, maka pengembangan pariwisata suatu daerah tujuan wisata harus dilandasi perencanaan yang jelas. Pedoman pengembangan dan pengelolaan sehingga potensi penuh destinasi digunakan secara maksimal dan kesejahteraan masyarakat ditingkatkan.

Dalam pariwisata tentunya perkembangan tidak lepas dari masyarakat sekitar destinasi. Partisipasi ini sangat penting dalam setiap penyelenggaraannya, karena masyarakat sekitar merupakan unsur pertama dalam pengembangan pariwisata itu sendiri. Adanya kawasan wisata hutan

Pinus yang membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dijadikan sebagai tempat wisata alam yang dapat menarik wisatawan lokal maupun jarak jauh. Terutama ada tiga aktor utama yang terlibat dalam pembangunan yaitu negara, masyarakat dan sektor swasta, oleh karena itu dukungan masyarakat merupakan faktor penting dalam pengembangan dan evolusi ekowisata. Wisata hutan pinus yang membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Masyarakat Desa Limpakuwus dapat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan Obyek Wisata Hutan Pinus dengan memasarkan produk dan jasa yang mereka punya di dalam wisata tersebut. Dimana dalam wisata tersebut ada dengan jumlah pedagang mencapai 50 orang dan ada jasa wisata dengan 9 orang. Namun semua pedagang dan jasa bukan dari masyarakat Desa Limpakuwus bahkan sampai ada yang dari luar kabupaten. Selain itu, dari segi perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, dan biaya juga berasal dari masyarakat yang dalam perencanaannya dan pengawasannya bermitra dengan Perhutani. Hal ini masyarakat mendapatkan dampak ekonomi yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, masyarakat dirasa belum optimal dalam berpartisipasi pada pengembangan wisata seperti contohnya tidak semua orang ikut menjadi anggota dalam kelompok kerja (pokja) yang di bentuk untuk mendukung pengembangan Wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pariwisata Hutan Pinus Limpakuwus Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen pariwisata Hutan Pinus Limpakuwus dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen pariwisata Hutan Pinus Limpakuwus dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Administrasi Publik khususnya di bidang manajemen pariwisata yang ada di desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti agar dapat memberikan pengetahuan terkait ilmu administrasi publik terutama dalam kajian manajemen pariwisata. Peneliti ini juga diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi Pemerintah Desa Limpakuwus, terkait perkembangan Wisata Hutan Pinus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam hal manajemen pengembangan Hutan Pinus agar kedepannya berjalan lebih baik dan dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat.